

Tumpukan Limbah B3 Mulai Berdampak

Dibiarkan sejak 2014

BATUAJI (BP) - Tumpukan limbah karet dan komponen elektronik atau VCB (*Vacuum Circuit Breaker*) yang menggunung di bekas perusahaan scrap di samping Perumahan Bagaman, Tanjunguncang sudah ada sejak empat tahun yang lalu. Warga sekitar sudah berulang kali melaporkan keberadaan limbah berbahaya itu kepada instansi terkait, namun sampai saat ini belum ditindaklanjuti. Tumpukan limbah masih menggunung di bekas PT IBL itu.

Informasi yang didapat di lapangan, sebagian limbah tersebut sudah ditimbun di lokasi hutan bakau yang saat ini sedang ada proyek reklamasi untuk perusahaan galangan kapal. "Tahun 2014 itu kalau nggak salah. Limbah VCB yang ditimbun di lahan reklamasi itu. Orang Bapedalda waktu itu pernah turun tapi tidak ada tindak lanjut. Padahal saat itu perusahaan scrap itu masih beroperasi," ujar Hadi, warga Tanjunguncang, Selasa (27/2).

Saat awal penimbunan, warga sudah protes sebab

dianggap merusak lingkungan hutan bakau. Protes tersebut sempat ditanggapi pihak Bapedalda (sekarang Dinas Lingkungan Hidup) namun hanya sebatas mengecek ke lokasi. Limbah VCB dan karet yang dibenamkan itu diakui warga masih ada sampai saat ini sekalipun lahan hutan bakau itu sudah rata oleh proyek reklamasi. "Masihlah pak. Nggak mungkin terurai limbah seperti itu. Itu plat komponen elektronik dari perusahaan elektronik sama karet balon untuk galangan kapal," terang Hadi.

Menurut warga, dampaknya mulai teras. Jika musim hujan warga terserang penyakit gatal-gatal, sementara musim panas warga harus menghirup udara tak sehat. Tumpukan limbah VCB dan karet itu mengeluarkan aroma yang tak sedap dan menyengat. Parahnya lagi belakangan tumpukan limbah itu sering dibakar oleh orang tak dikenal. Asapnya membuat mata perih dan mengganggu sistem pernapasan warga. "Perih asap bakaran itu. Sering dibakar

memang," tutur Saptono, warga lainnya.

Saptono mengatakan, warga sudah menyampaikan hal itu ke pihak Kecamatan Batuaaji namun hasilnya tetap sama.

Diceritakan Saptono, tumpukan limbah yang diakui pihak DLH sebelumnya mengandung bahan berbahaya beracun (B3) itu milik PT IDL sebagai perusahaan scrap yang sudah tutup pada akhir tahun 2014 lalu. Namun semenjak beroperasi tahun 2009, perusahaan tersebut sudah menimbun limbah yang sama di depan perusahaan mereka. Saat tutup perusahaan tersebut tidak melakukan clearing atau pembersihan.

Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Herman Rozie saat dikonfirmasi, Selasa (27/2) mengatakan bahwa pihaknya sudah menindaklanjuti keluhan warga itu. Petugas DLH turun ke cek ke lokasi dan tindak lanjutnya pihak perusahaan akan segera dipanggil. "Akan kami panggil pihak penyewa gedung (perusahaan itu yang sekarang ini, untuk mencari informasi lebih lanjut," ujarnya. (eja)



Pengusaha-Buruh Belum Sepakat

Menentukan Sektor yang Masuk UMSK

SEKUPANG (BP) - Pembahasan Upah Minimum Sektor Kota (UMSK) Batam belum menemukan titik temu. Pertemuan yang digelar di Kantor Dinas Tenaga Kerja (Disnaker), Sekupang, Selasa (27/2) turut dihadiri perwakilan dari serikat pekerja, pengusaha serta Kepala Dinas Tenaga Kerja Batam Rudi Sakyakirti.

Perwakilan Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Kota Batam Rafki mengatakan, keadaan ekonomi Batam yang belum pulih menjadi salah satu alasan pengusaha belum menyetujui penetapan UMSK Batam ini.

"Pertumbuhan ekonomi kita baru dua persen, jadi jangan terlalu memaksakan jika keadaan tidak mendukung," kata dia usai menghadiri rapat penetapan UMSK di Kantor Disnaker Batam.

Meskipun seperti itu, Apindo tetap membuka diri dan mencoba mencari solusi bersama pekerja. Namun hingga pembahasan yang ketiga kedua belah pihak belum

mendapatkan kesepakatan.

Dalam pertemuan kemarin belum membahas angka, masih sebatas sektor yang diajukan. Dia menyebutkan ada lima sektor yang diajukan, yakni sektor galangan kapal, alat berat, pertambangan, kimia, dan perbankan.

"Yang ini saja masih dibahas dan belum menemui titik kesepakatan, apalagi mengenai angka. Itu masih jauhlah kami fokus ke penentuan sektor dulu," untkapnya.

Ia menambahkan, serikat pekerja menuntut Dewan Pengupahan Kota (DPK) untuk menetapkan UMSK padahal itu bukan kapasitas mereka.

"UMSK itu bipartit antara pengusaha dan pekerja. Karena yang membayar itu pengusaha. Melihat kondisi saat ini rasanya akan sulit untuk menerapkan UMKS. Dalam Kemenaker, UU nomor 13 serta PP 78 tahun 2013 semua itu sudah diatur," bebernya.

Sementara itu, Kepala Disnaker Batam Rudi Sakyakirti

mengatakan bahwa pembahasan kali ini belum menemukan kesepakatan. Pekerja menuntut UMSK segera ditetapkan dan disahkan pemerintah, sedangkan pengusaha keberatan karena menilai UMK Batam saat ini cukup tinggi. Selain itu, melihat perekonomian saat ini pengusaha menyatakan tidak sanggup menerapkannya.

Rudi menjelaskan, kapasitas pemerintah dalam hal ini hanya memfasilitasi untuk penentuan sektor dan angka tersebut keputusan bipartit antara pengusaha dan pekerja.

"Karena mereka yang terlibat langsung. Kami turun saat kesepakatan sudah didapatkan saja," lanjutnya.

DPC LEM SPSI Rotiana Ginting menuntut pemerintah segera mengesahkan UMSK Batam. Wacana penetapan UMSK ini sudah berlangsung sejak 2015 lalu, namun kenyataannya tak kunjung direalisasikan.

"Ini penting, dengan tuntutan hidup saat ini sudah seharusnya UMSK Batam ditetapkan," kata dia. (yui)

Banyak Papan Reklame Asal Pasang

Pemko Batam Akan Menata Ulang

YASHINTA, Batamkota

PENEMPATAN titik reklame di Batam diduga banyak yang asal pasang. Bahkan tak jarang, papan reklame berdiri tak jauh dari jalan sehingga dikhawatirkan mengancam keselamatan pengguna jalan.

Seperti yang terlihat di Simpang 3 Baloi, pemasangan papan reklame diduga mengganggu pejalan kaki karena berdiri di atas pedestrian. Bahkan, jarak papan reklame berukuran besar itu tak jauh

dari jalan raya. Hal yang sama juga banyak terlihat di beberapa titik jalan protokol lainnya.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Batam Gustian Riau tak membantah adanya papan reklame yang asal pasang. Namun, hal itu akan segera ditindak sesuai dengan estetika Kota Batam.

"Memang ada, karena itu besok (hari ini, red) kami akan panggil seluruh kabiro dan non kabiro reklame untuk pertemuan di Pemko yang

dipimpin Wal Kota Batam," kata Gustian, Selasa (27/2).

Pertemuan itu untuk menjelaskan tentang adanya rencana pendataan ulang titik pasang reklame. Di sisi lain, pihaknya juga akan menyampaikan adanya Perwako baru yang mengatur tentang titik reklame di Batam.

"Jadi akan ada perwako baru untuk menentukan titik pasang reklame. Jadi nanti titik pasangannya harus jelas," imbuhnya.

Menurutnya, di Batam ada

sekitar 3.000 papan reklame mulai besar dan kecil yang terpajang di pinggir jalan. Bahkan, di antaranya masih banyak yang belum memiliki izin mendirikan bangunan (IMB) dari Pemko Batam. Padahal, setiap reklame harus memiliki IMB untuk menentukan berapa lama reklame itu berdiri.

"Banyak juga yang liar, mereka hanya punya izin dari Badan Pengusahaan (BP) Batam, tapi tak ada IMB dari Pemko. Itu berarti liar. Karena itu dari 3.000 mungkin akan kita perkecil jadi 2.000," jelas Gustian.***



F. CECEP MULYANA/BATAM POS

UMLAH papan reklame berjejer di tepi Jalan Sudirman, Baloi, Selasa (27/2). Pemerintah berencana tata ulang media luar ruang ini.



Pekarangan Sekolah untuk Ketahanan Pangan

kat

emba-
memu-
kerja
egera
ahkan
n pen-
a me-
at ini
me-
at ini
tidak
ya.
sitas
l ini
ntuk
gka
artit
erja.
bat
aat
an
at-
h
K
n
g
-

BATAMKOTA (BP) - Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Batam melirik area tak terpakai di sekolah-sekolah untuk dimanfaatkan menanam tanaman produktif seperti sayuran dan apotek hidup. Hal ini diperlukan guna mendukung gerakan pangan. Untuk diketahui sektor *Volatile Food* kerap menyumbang inflasi.

"Kami dorong (area kosong) di sekolah dimanfaatkan," kata Kepala BI Kepri Gusti Raisal Eka Putra.

Gusti menyampaikan, pengembangan sistem ketahanan pangan perlu dilakukan di Batam, apalagi Batam bukan daerah penghasil. Termasuk pentingnya penyediaan pasar induk. "Kami harap pasar induk segera terealisasi, ini sesuai dengan instruksi presiden," tambahnya.

Terkait pemanfaatan area kosong di sekolah, Bank Indonesia sendiri telah melakukan sosialisasi. Sosialisasi ini penting terutama di daerah seperti Batam dan Tanjungpinang, perwakilan sekolah atau siswa diundang ke Kantor BI Perwakilan Kepri di Batamcenter, Batam.

"Kami siapkan pelatihan,

seperti pembuatan pupuk serta manajemen pertanian," terangnya.

Untuk diketahui, hal serupa juga pernah didorong di perumahan hingga pekarangan rumah melalui program Rumah Pangan Lestari di bawah koordinasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Batam. Namun hal ini tidak terlalu berhasil, pasalnya tanaman warga banyak yang mati. "Kita kasih bibit, tak ada dana makanya obat-obat kami tak sediakan," kata Kepala DKPP Batam Mardanis.

Menyambut rencana pemanfaatan area kosong di sekolah, Wakil Wali Kota Batam Am-sakar Achmad meminta Sekretaris Daerah (Sekda) sekaligus Ketua TPID Batam Jefridin berkoordinasi dengan meminta Dinas Pendidikan (Disdik) Batam. "Tinggal bersurat ke Disdik. Pada pekarangan yang kosong bisa digunakan, dukung program BI" imbaunya.

Sementara itu Kepala Dinas Pendidikan Batam Muslim Bidin walau belum mendapat surat dari TPID Batam terkait rencana tanam tanaman produktif di area sekolah, pada dasarnya Disdik Batam

menyambut baik rencana tersebut. "Ini program bagus, sangat kami dukung," kata dia.

Ia menyampaikan, tak hanya tanaman sayuran, jenis apotek hidup untuk obat-obatan juga bisa ditanam di lingkungan sekolah.

Untuk itu, jika TPID sudah menyampaikan dan bersurat ke Disdik Batam, ia akan menganjurkan ke setiap kepala sekolah untuk melakukan kegiatan tersebut.

"Anak-anak nanti bisa sambil belajar. Kan ada pelajaran Biologi, bisa dikaitkan ke sana," imbuhnya.

Butuh Cold Storage

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Mardanis menyampaikan Batam sejatinya butuh pengadaan *cold storage* (gudang berpendingin) agar stok bahan pokok yang didatangkan dari daerah lain dapat bertahan lama. Hitung-hitungannya, pelaksanaan ini dinilai akan menyerap dana Rp 5 miliar, namun manfaatnya adalah bahan pokok dapat bertahan hingga enam bulan.

"Misalnya Lebaran Juni, kita masukkan Maret. Kita keluarkan saat butuh, tahan

lama. Jakarta kan begitu, makanya harganya stabil dan enggak langka," papar dia.

Untuk itu seiring perombakan Pasar Induk Jodoh kelak, Pemerintah Kota (Pemko) Batam akan mempersiapkan gudang berpendingin.

"Untuk *cold storage* ini kami sedang siapkan proposalnya dulu, sembari menunggu proses peralihan aset pasar induk," kata Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Batam Zarefriadi.

Ia mengatakan komoditi pangan yang akan didatangkan dari daerah lain dapat ditampung. Hal ini ia contohkan seperti di Eropa yang notabeneanya banyak negara bukan penghasil komoditi namun tetap tak masalah soal ketersediaan dan harga pangan. Cara ini dinilai efektif, karena selama ini alasan tingginya komoditi selalu ditengarai jarena kelangkaan barang.

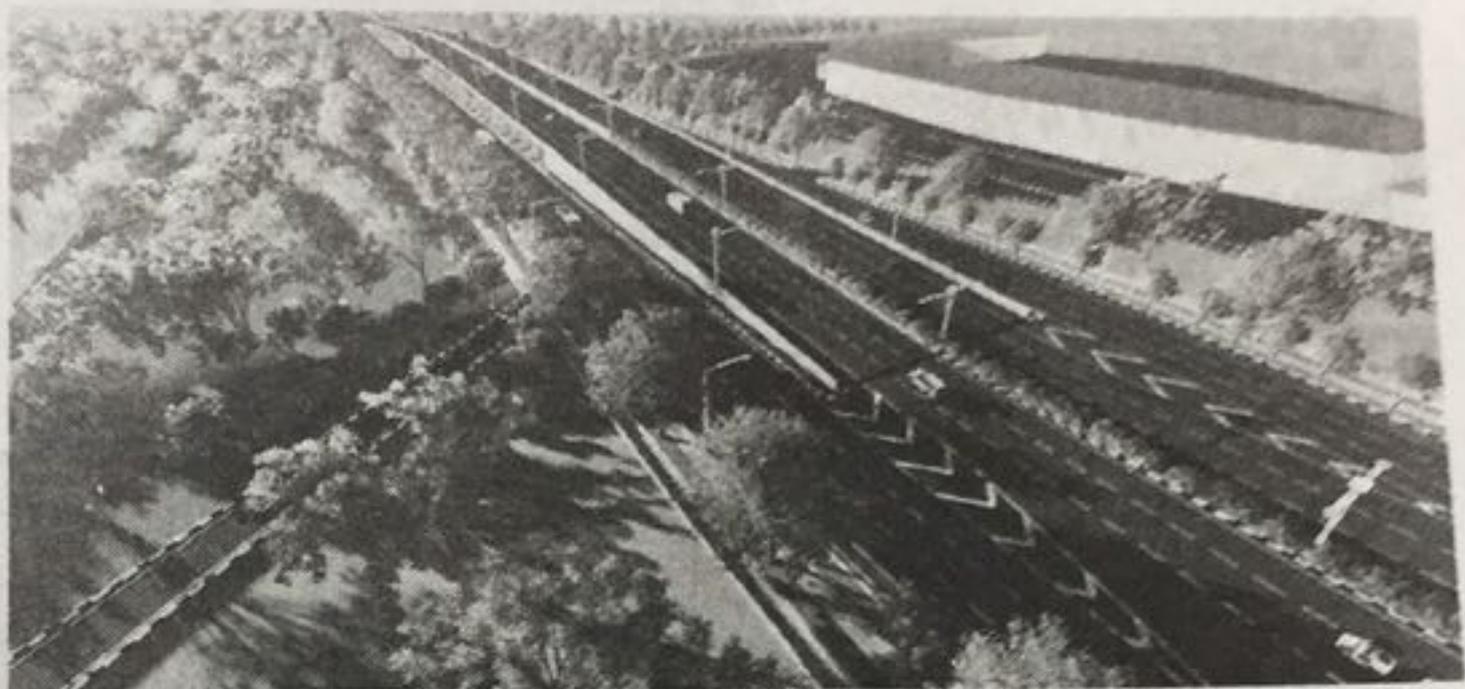
"Kami sudah punya konsepnya soal ini (menstabilkan harga) tapi terkadang soal keadaan di lapangan, semua orang tahu betapa pentingnya pasar induk itu, tapi sekarang kan belum ada milik Pemko Batam," ucapnya. (adi)

Flyover Simpang Kabil Dibangun Akhir Tahun

BATAMKOTA (BP) - Kepala Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air (DBM SDA) Yumasnur mengatakan bahwa Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) akan membangun jembatan layang atau Flyover Simpang Kabil-Kepri Mall pada akhir tahun ini. Bahkan Wali Kota Batam Muhammad Rudi langsung yang berkoordinasi dengan pihak Kemen-PUPR.

“Kami harap cepat. Kementerian sudah fokus, mudah-mudahan akhir tahun ini dikerjakan. Penyer-taan anggarannya melalui APBN Perubahan,”

DESAIN
Flyover
Simpang
Kabil.



F. HUMAS PEMKO BATAM

Flyover Simpang Kabil Dibangun Akhir...

Sambungan dari hal 9

kata dia, Selasa (27/2).

Ia menyampaikan, upaya melobi pusat untuk mempercepat pembangunan jalan layang Simpang Kabil bukan tanpa alasan. Sebab, kata dia, dengan terbangunnya jalan layang pertama di Simpang Jam, kini terjadi penumpukan kendaraan di Simpang Kabil karena kendaraan dari arah Nagoya ke bandara tanpa kendala. "Yang di Simpang Jam dulu kan mulai pengerjaannya akhir tahun juga," imbuhnya.

Tidak hanya itu, kata Yumasnur, Pemko Batam bahkan sudah punya desain jalan layang kedua Batam tersebut. Sebab, memang rencana flyo-

ver ini sudah sejak dua tahun lalu, namun tertunda karena keterbatasan anggaran. "Konsepnya sama dengan yang sekarang, cuma memang flyover ini lebih panjang, ada dua kali lipat," sebut dia.

Tidak jauh berbeda dengan Flyover Simpang Jam yang bernuansa Melayu, bahkan diklaim sebagai salah satu jalan layang tercantik se-Indonesia. Untuk Flyover Simpang Kabil nantinya juga akan bernuansa Melayu.

Masih kata Yumasnur, pembangunannya kelak akan seiring dengan perbaikan jalan di simpang tersebut. Kini, Kementerian PUPR sudah mulai menambal jalan yang rusak di simpang yang kerap ramai itu. Selain itu, terkait jalan rusak

ini, Pemko Batam juga berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi dalam penanganannya.

"Di flyover baru juga ada taman seperti yang sekarang (Jalan Layang Simpang Jam), tapi ini yang sangat paham adalah Dinas Perkimtan," ucap dia.

Sementara itu, Wali Kota Batam Muhammad Rudi kerap meminta dukungan dari masyarakat agar Desember mendatang Jalan Layang Simpang Kabil terrealisasi. Menurutnya pembangunan ada penyertaan arsitektur Melayu. Ia sendiri telah menyampaikan ini ke Kemen-PUPR.

"Saya minta nuansa Melayu 100 persen. Saya minta doanya Desember flyover ini dapat mulai dikerjakan," kata Wali Kota. (adi)

Harga Sembako di Pasar Botania II Normal

BATAM (HK) — Sepekan pasca perayaan tahun baru Imlek, harga sembako di pasar Botania II kembali normal. Tidak ada kenaikan harga sembako secara signifikan, begitu juga sebaliknya.

Pedagang sembako di pasar Botania II, Mimi mengatakan harga sembako kembali normal. Seperti halnya harga bawang merah yang sebelumnya Rp30 ribu per kilo

Harga Sembako ... Hal. 10



NOFRIADI PUTRA/HALUAN KEPRI

PASCA perayaan tahun baru Imlek, harga sembako di Pasar Botania II Batam Centre, kembali normal. Terlihat suasana di pasar Botania II, Selasa (27/2).

gram (Kg), kini kembali dengan dijual di harga Rp25 ribu/kg.

Sedangkan harga cabe baik cabe Aceh Rp 46 ribu per kg, begitu juga harga cabe Jogja Rp46 ribu per Kg. Yang mahal harga cabe Lombok, yakni Rp49 ribu per Kg.

"Standardnya kemarin 40 ribu. Cabe Lombok mahal karena memang kualitas bagus. Informasinya akan turun. Semua sudah standar," ujar Mimi, Selasa (27/2).

Sembako lainnya, yakni harga tomat masih normal dengan Rp10 ribu per Kg. Sedangkan bawang putih naik yakni sebelumnya satu kilogram Rp18 ribu, naik menjadi Rp20 ribu per Kg.

Begitu juga dengan beras, beras merek Harum Mas yang

menjadi favorit banyak orang dijual dengan Rp14 ribu per Kg. Beras merek Horas satu Kg seharga Rp13 ribu. Sedangkan harga telur ayam buras satu papan Rp37 ribu.

"Normal semua, tidak ada pengaruh harga," ungkap pemilik toko Sahabat Dapur tersebut.

Senada disampaikan oleh pedagang lainnya, Yuni, bahwa harga sejumlah sembako masih dalam tahap normal.

Dikatakan harga kelapa parut satu kilogram Rp7 ribu. Begitu juga harga minyak goreng standard minyak goreng kiloan dan minyak goreng kemasan.

Sedangkan harga wortel, kata Yuni sebelumnya satu kilo Rp10 ribu, naik satu kilo menja-

di Rp14 ribu. Harga tahu masih tetap satu kilo gram Rp3 ribu. Begitu juga dengan harga gula, baik gula kiloan ataupun gula kemasan. Dimana gula kiloan, satu kilo gramnya Rp12 ribu, sedangkan harga gula kemasan satu kilo merek PSM Rp14 ribu.

Dilokasi pasar yang sama, pedagang ayam, Agus mengatakan stok ayam di tidak pernah putus. Kecuali kedatangannya terlambat.

Satu kilo gram ayam seharga Rp 32 ribu.

Pantauan di lokasi, aktivitas di Pasar Botania cukup ramai pengunjung. Sejumlah pedagang yang sempat tutup karena libur Imlek, kini kembali beraktivitas. (put)

Yumasnur: Jalan Lama Rusak, Wajar

SEKUPANG (BP) - Kepala Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air (DBM SDA) Kota Batam Yumasnur mengatakan bahwa seluruh jalan yang rusak saat ini merupakan jalan yang sudah lama dibangun. "Itu semua jalan yang lama, jadi wajar saja kalau kondisinya rusak," kata Yumasnur, Selasa (27/2).

Namun demikian, pihaknya mengaku sudah berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Kepri dan BP Batam untuk perbaikan jalan dalam waktu dekat. "Kemarin provinsi sudah kami informasikan, mungkin mereka masih menunggu ketersediaan anggaran," ujarnya.

Disinggung mengenai kualitas jalan Batam saat ini, menurutnya, pembangunan jalan sudah diperhitungkan mulai dari hal-hal teknis seperti sisi kemiringan jalan agar tidak tergenang air. "Karena air itu faktor penyebab jalan cepat rusak, makanya itu menjadi salah satu yang diperhitungkan," ujarnya.

Menurutnya, selain air, keberadaan truk dengan muatan yang berat juga berpengaruh terhadap ketahanan jalan seperti di Jalan Marina City. "Ada banyak faktor. Kualitas jalan baru Batam saat ini bagus," akunya.

Mengenai beberapa jalan rusak seperti yang ada di depan Polsek Sagulung, pihaknya mengaku tidak melakukan pengaspalan di daerah tersebut. "Itu bukan jalan yang kami bangun, tapi kami akan tetap koordinasi," ungkapnya.

Yumasnur menambahkan, setiap tahunnya Pemko Batam menyiapkan anggaran untuk perawatan jalan yang ada di Batam.

"Meskipun jumlahnya tak banyak, tapi kami tetap mengoptimalkan perawatan agar pengendara nyaman," tutupnya. (yui)